

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama di berbagai Negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama, yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan pemain dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukan bola ke dalam jaring atau gawang lawan.

Di lingkungan persekolahan, permainan sepak bola termasuk salah satu ruang lingkup materi aktivitas pembelajaran permainan dan olahraga, dalam materi pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Rekreasi (Penjasorkes), yang sudah tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi sebagai berikut: “Melakukan teknik dan taktik berbagai permainan dan olahraga didasari konsep yang benar dan memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya”.

Melalui aktivitas pembelajaran olahraga permainan sepak bola ini, potensi-potensi pendidikan yang ada pada siswa diharapkan dapat tumbuh berkembang secara optimal, baik potensi dalam dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dimensi kognitif yang berpeluang besar untuk ditumbuh kembangkan melalui aktifitas permainan sepak bola seperti memperhitungkan arah datangnya bola, mengukur seberapa kuatnya operan yang akan diberikan kepada kawan dan mengukur berapa kuatnya tendangan ke gawang lawan agar masuk ke gawang. Bukan hanya dimensi kognitif saja yang dikembangkan didalam

permainan sepak bola, dimensi afektif dan psikomotor pun dapat tumbuh berkembang dengan cara bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, saling menghargai, *sportivitas*, mencari ruang dalam permainan, ketepatan dalam memberikan umpan, kebugaran jasmani, dll.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melibatkan aktivitas fisik, demikian halnya dalam belajar *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian luar. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di pengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Seperti halnya juga dengan materi pembelajaran *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian luar penyampaian materinya pada siswa, guru memerlukan metode yang tepat agar siswa tidak mudah bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran tersebut. Bila guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya tentu itu akan menarik minat serta perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut dan bila siswa mulai menaruh minat dalam pembelajaran tersebut maka siswa pasti akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang pembelajaran tersebut.

Seiring dengan uraian diatas, maka proses kegiatan belajar mengajar harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Maka dengan itu perlu dicari satu bentuk gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu solusi atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Banyak gaya pengajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya

yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi dan kebutuhan pembelajaran yang akan disampaikan. Beberapa gaya mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan kelas atau siswa.

Pada materi pembelajaran *dribbling* sepak bola teknik dasar yang sulit dipahami oleh siswa untuk mempraktekannya dengan tepat adalah membawa bola dengan kaki bagian luar dengan benar. Dimana siswa kadang terlihat kesulitan untuk melakukan *dribbling* sepak bola bagian kaki luar dengan tepat pada saat mendribbling sepak bola tersebut. Karena masih banyak siswa yang terkadang ragu-ragu pada saat mendribbling bola tersebut. Serta siswa juga kadang tidak melakukan teknik *dribbling* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian luar dengan proses yang sebenarnya. Selama ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam penyampaian materi *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian luar kurang menjelaskan secara detail mengenai cara yang tepat pada saat melakukan *dribbling* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian luar dengan benar. Sehingga itu menimbulkan kesalahan persepsi pada siswa, dan juga menimbulkan kesulitan pada siswa pada saat akan melakukan *dribbling* sepak bola dengan menggunakan kaki bagian luar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Methodist-8 Medan pada jam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pokok bahasan *dribbling* sepak bola, khususnya pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Informasi yang diperoleh dari guru penjas dari 30 orang siswa yang ada di kelas X-1 hanya ada 13 orang siswa yang memahami tentang teknik *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian luar. Berarti dari data tersebut sekurang kurangnya hanya sekitar 43,33 % dari jumlah siswa yang ada yang berhasil memahami mengenai tentang teknik *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian luar. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan

sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa. Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa untuk melakukan teknik *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian luar, mungkin karena kurang jelasnya penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani mengenai teknik *dribbling* sepak bola dengan kaki luar dalam tersebut atau kurang perhatian siswa mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lainnya. Menyangkut dari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani khususnya materi *dribbling* sepak bola menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Untuk diperoleh suatu cara agar siswa dapat menguasai *dribbling* sepak bola dengan kaki bagian luar dengan benar sehingga akan menghasilkan *dribbling* sepak bola secara maksimal. Salah satunya adalah melalui gaya mengajar komando.

Dengan ini penulis menerapkan gaya mengajar komando pada siswa kelas X SMA Swasta Methodist-8 Medan. Karena SMA Swasta Methodist-8 Medan dinilai mempunyai prospek kedepan dalam menciptakan manusia-manusia handal yang siap pakai dalam memenuhi tuntutan zaman. Dengan gaya mengajar tersebut pada wadah atau lembaga sekolah yang memang sudah selangkahnya dilakukan, diharapkan mampu menunjukkan hasil yang lebih baik.

Hal itu memerlukan suatu kiat khusus agar aplikasinya tidak mengalami kendala yang berarti. Kondisi lingkungan yang mendukung membuat penulis menetapkan SMA Swasta Methodist-8 Medan sebagai lokasi penelitian. Dan diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan sumbangsih bagi para guru maupun sekolah.

Diharapkan pada guru harus lebih cermat dalam memilih dan menggunakan gaya mengajar dalam mempelajari suatu keterampilan gerak menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan sepak bola bagi siswa SMA dan setingkatnya. Sehingga penggunaan gaya mengajar nantinya bisa lebih dikenal luas dikalangan para pendidikan siswa itu sendiri.

### **B. Identifikasi Masalah**

Suatu hal terpenting yang terkandung dalam mengajar ialah guru sepenuhnya yang mengatur, menciptakan suasana belajar, merangsang, mengarahkan, dan membimbing aktivitas dan situasi belajar. Dalam hal ini setiap murid atau individu harus aktif dan guru melayani serta membawa murid dalam situasi belajar, mengorganisasi dan membimbing pengalaman belajar. Situasi seperti inilah yang disebut dengan gaya mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah : Faktor apa saja yang mempengaruhi belajar siswa itu dalam mempelajari keterampilan menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan sepak bola? Sejauh mana efektivitas gaya mengajar dalam mempelajari keterampilan menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan sepak bola? Manakah gaya mengajar tersebut yang lebih tepat digunakan dalam mempelajari keterampilan menggiring bola (*dribbling*) kaki bagian luar permainan sepak bola? Adakah yang signifikan pada hasil yang dicapai gaya mengajar komando?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari interpersi yang berada dalam penelitian ini maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran

yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola dengan kaki bagian luar melalui pembelajaran menggunakan gaya komando pada siswa kelas X SMA Swasta Methodist-8 Medan tahun pelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “Apakah pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* menggunakan kaki bagian luar pada permainan sepak bola pada siswa siswa kelas X SMA Swasta Methodist-8 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa kelas X SMA Swasta Methodist-8 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan Gaya Mengajar Komando”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.

2. Memberikan informasi berapa besar peningkatan gaya mengajar Inklusi terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada Siswa kelas X SMA Swasta Methodist-8 Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya hasil belajar *dribbling* sepak bola.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini

